

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN INTELEKTUAL AUD

**Endang Lestari**  
STKIP PGRI Ponorogo  
Email: endglestari10@gmail.com

**Rifa Suci Wulandari**  
STKIP PGRI Ponorogo  
Email: rifaw1981@gmail.com

**Cutiana Windri Astuti**  
STKIP PGRI Ponorogo  
Email: cutiana84@gmail.com

**Abstrak:** Anak usia dini berkembang dengan baik jika diberikan stimulasi yang tepat. Salah satu kemampuan AUD yang perlu dipenuhi adalah kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual ini dapat distimulasi melalui pembelajaran berbasis alam sebagai implementasi kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis alam sebagai stimulasi perkembangan intelektual AUD. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TK Ekasari Ds Krandegan kec kebonsari Kab Madiun. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat menstimulasi perkembangan intelektual anak usia dini sebagai implementasi kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berbasis Alam; Intelektual

**Abstract:** *Early childhood will be well developed if they are given appropriate stimulation. One of their development aspects should be fulfilled is intellectual ability. This ability can be stimulated through nature-based learning as the implementation of Merdeka curriculum. This research aims to describe how is the implementation of Merdeka curriculum through nature-based learning as early childhood intellectual development stimulation. The research method was qualitative descriptive. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The collected data was analyzed through data collection, reduction, presentation and conclusion. The subjects of this research were the students of A group TK Ekasari Ds Krandegan kec kebonsari Kab Madiun. The research result shows that nature-based learning can stimulate early childhood intellectual development as the implementation of Merdeka curriculum.*

**Key words:** *Merdeka curriculum; Nature-based Learning; Intellectual*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa sesuai langkah-langkah tertentu supaya dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Persiapan pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya persiapan yang matang maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai harapan, tidak terkecuali di lembaga PAUD. Salah satu bentuk persiapannya adalah menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Sebagaimana tertuang dalam permendiknas tahun 2022 menyebutkan tentang metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran AUD, salah satunya adalah metode pembelajaran di luar kelas<sup>2</sup>. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mengetahui metode yang digunakan untuk pembelajaran baik di kelas (*indoor study*) maupun di luar kelas dengan lingkungan (*outdoor Study*). Pembelajaran di luar kelas sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas (alam bebas/lingkungan) sebagian orang menyebutnya dengan istilah *outing class*<sup>3</sup>.

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan

---

<sup>1</sup> "Macam-Macam Metode Pembelajaran Di PAUD: Bermain Sambil Belajar Itu Seru! - PerpusTeknik.Com," 16 Oktober 2023, <https://perpusteknik.com/macam-macam-metode-pembelajaran-di-paud/>.

<sup>2</sup> PAUD Jateng, "SK BSKAP 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka," PAUD JATENG, 15 Februari 2022, <https://www.paud.id/bskap-008-h-kr-2022-capaian-pembelajaran-kurmer/>.

<sup>3</sup> "Metode Pembelajaran Outing Class | EduChannel Indonesia," diakses 25 Februari 2024, <https://www.educhannel.id/blog/artikel/metode-pembelajaan-outing-class.html>.

pada jalur formal, nonformal, dan informal<sup>4</sup>.

Keputusan Mendikbud tentang kurikulum Merdeka PAUD Tahun 2022 Rasio capaian pembelajaran (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pendidikan orangtua. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek perkembangan, baik itu aspek moral dan agama, aspek fisik, aspek emosi, dan sosial, aspek bahasa aspek kognitif atau melalui kegiatan bermain. Capaian pembelajaran mencakup nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan Seni.

Sebagaimana dengan hadirnya kurikulum merdeka melanjutkan upaya penyederhanaan kurikulum yang diawali dengan kurikulum darurat. Kurikulum merdeka merupakan upaya penguatan karakter dan kompetensi yang sudah dimulai sejak kurikulum sebelumnya. Secara garis besar, kebaruan dari kurikulum merdeka adalah adanya (1) pembelajaran yang lebih mendalam, tidak terburu-buru, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum, (2) pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik, dan (3) pembelajaran melalui proyek untuk penguatan karakter dalam profil pelajar pancasila<sup>5</sup>.

Kurikulum Merdeka PAUD adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi<sup>6</sup>. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih

---

<sup>4</sup> I Tanu, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 2* (2 Agustus 2019): 19, <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>.

<sup>5</sup> "Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 18 Februari 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>.

<sup>6</sup> Nikita Rosa, "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya," *detikedu*, diakses 29 Februari 2024,

berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pada kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Pemerintah menyediakan dukungan kebijakan dan teknis termasuk berbagai sumber untuk guru dalam *platform* merdeka mengajar. Pemerintah daerah diharapkan mendukung dan memfasilitasi satuan pendidikan untuk menentukan pilihan kurikulum, mempelajari kurikulum, serta melakukan pengawasan dalam proses pengimplementasiannya sesuai filosofi dari kurikulum merdeka, salah satunya adalah tentang pembelajaran di luar kelas /*outdoor study* dalam profil pelajar pancasila.

Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu pembelajaran disuatu lembaga yang mengedepankan pembelajaran di luar ruangan, serta langsung berhubungan dengan alam bebas serta anak-anak ditawarkan waktu untuk bisa berkembang dan percaya diri <sup>7</sup>. Pada dasarnya prosedur pembelajaran berlandaskan alam para siswa lebih diarahkan pada suatu kegiatan berbuat daripada berfikir saat melakukan kegiatan belajar. Anak belajar dari lingkungan dengan alam sekitar serta alam sebagai sumber utama pembelajaran. Penggunaan perlengkapan pembelajaran serta bahan alam juga membantu tumbuh kembang anak. Pembelajaran dengan banyak berbaur dengan alam menumbuhkan

---

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian-prinsip-pembelajarannya>.

<sup>7</sup> Betty Wulansari dan Sugito Sugito, "Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (5 Maret 2016): 16, <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>.

kemampuan intelektual anak untuk mengeksplorasi lingkungan.

Pembelajaran berbasis alam dapat menstimulasi perkembangan intelektual AUD dalam implementasi kurikulum merdeka sangat penting sekali. Belajar dengan alam bebas dan terbuka pada AUD membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang secara optimal bila dibanding dengan belajar hanya didalam kelas saja. Tidak hanya pada aspek kognitif atau intelektual saja namun dalam aspek moral agama, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek seni serta aspek fisik motorik<sup>8</sup>.

Pembelajaran berbasis alam memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, karena ketika anak belajar di luar kelas secara otomatis anak belajar dengan benda-benda yang sebenarnya. Misalnya batu-batuan, pasir, tanaman, rumput-rumput, macam-macam pohon, bentuk bangunan dan semua hal yang berada dilingkungan belajar anak.

Pembelajaran yang berbasis alam tentunya harus berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan, membangun kemandirian anak, belajar dari lingkungan alam sekitar, belajar dan bermain dari alam sekitar, memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik, membangun kebiasaan berfikir ilmiah sejak dini, pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif, memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*)<sup>9</sup>.

Pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan alam dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dan sumber belajar yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran ini juga merupakan

---

<sup>8</sup> "6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Menurut PP 4/2022 - Anelqbal," diakses 4 Maret 2024, <https://www.anelqbal.com/info/sekolah/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/>.

<sup>9</sup> Meilina Nafisa dan Ruqqoyah Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6 (31 Agustus 2023): 179–88, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>.

bentuk implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. Guru harus memberikan kemudahan kepada anak didiknya dalam mempelajari berbagai aktifitas yang terdapat pada lingkungannya. Lingkungan dengan bahan alam sangat potensial selain dapat menstimulasi perkembangan intelektual juga perkembangan fisik, perkembangan aspek keterampilan sosial, perkembangan aspek emosi<sup>10</sup>. Pada usia dini anak memasuki periode emas (*golden age*) dimana otak anak akan berkembang secara signifikan, sehingga kemampuan dan daya serap anak pada hal-hal baru sangat kuat. Bentuk aktifitas sederhana yang dapat dilakukan oleh guru PAUD dalam pembelajaran berbasis lingkungan (*outdoor study*) dengan alam adalah menguatkan kembali konsep-konsep (warna, bentuk dan ukuran), rasa ingin tahu, merangsang anak untuk belajar tentang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, eksplorasi, bereksperimen, menyelidiki, bermain bebas dan lain-lain<sup>11</sup>. Aktifitas-aktifitas tersebut mampu menstimulasi kemampuan intelektual anak sehingga bisa berkembang secara optimal.

Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan intelektual anak dengan bahan-bahan alam<sup>12</sup>. Bahan alam tersebut antara lain: batu-batuan, pasir, rumput, biji-bijian, kayu dan ranting, bunga, pohon, daun, pelepah pisang, batang rumput dan sebagainya. Selain itu, lingkungan juga menyediakan tempat-tempat pembelajaran seperti halaman sekolah, taman-taman, danau, taman kecil, sawah, kebun, pasar, lapangan, stasiun, terminal, bandara dan lain-lain. Objek-objek tersebut sangat tepat digunakan karena anak-anak dapat belajar secara langsung dengan benda sebenarnya. Anak-anak akan

---

<sup>10</sup> Martini dan Masganti Sit, "PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI," *Al-Abyadh* 6 (30 Juni 2023): 41–50, <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>.

<sup>11</sup> PAUD Jateng, "SK Mendikbud No 56/M/2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka," PAUD JATENG, 13 Februari 2022, <https://www.paud.id/mendikbud-sk-no-56-m-2022-pedoman-kurikulum/>.

<sup>12</sup> Farida Mayar dkk., "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* 6, no. 5 (1 Juni 2022): 4794–4802, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>.

merasa lebih senang bila dibandingkan dengan belajar didalam kelas/*indoor study*. Oleh karena itu menjadi semakin disadari bahwa perkembangan intelektual anak usia dini merupakan hasil interaksi antara anak dengan lingkungannya<sup>13</sup>. Guru dapat melakukan persiapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar melalui pengamatan, berinteraksi, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan yaitu pembelajaran di luar kelas dengan lingkungan. Guru harus mengetahui dan memahami bagaimana prosedur pemanfaatannya serta dampak yang didapatkan setelah pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan alam, sehingga kegiatan yang terpadu dengan kegiatan belajar anak.

Sebagai dampak dari pembelajaran di luar kelas/ *outdoor study* adalah perkembangan intelektual. Inteligensi atau kemampuan intelektual merupakan kecakapan terkandung pada diri seseorang yang didapatkan karena faktor keturunan, namun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangannya dipengaruhi sangat ditentukan lingkungan, kualitas lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Mellman 50 kasus menunjukkan pengalaman sekolah memberikan dampak terhadap perkembangan inteligensi, menurut Mellman anak memiliki pengalaman pendidikan prasekolah sebelum ke jenjang SD menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam rata-rata IQ dari pada anak yang tidak mengikuti pembelajaran prasekolah. Lain dari itu variasi dalam stimulasi merupakan bagian penting dari lingkungan serta belajar perkembangan inteligensi<sup>14</sup>.

Hingga saat ini pembelajaran di luar kelas/ *outdoor study* dengan berbasis alam belum banyak dilakukan. Sementara manfaat yang

---

<sup>13</sup> "Perkembangan Intelektual Manusia - Kompasiana.com," diakses 25 Februari 2024, <https://www.kompasiana.com/khalishatulhasanah/54f344d77455137e2b6c6ec7/perkembangan-intelektual-manusia>.

<sup>14</sup> "Perkembangan Intelektual Manusia - Kompasiana.com."

didapatkan dari pembelajaran ini sangat banyak sekali. Selain sebagai stimulasi intelektual AUD, namun juga aspek perkembangan moral, sosial, emosional, bahasa, motorik, dan seni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Intelektual AUD di TK Ekasari kec. Kebonsari Kab Madiun Tahun 2023/2024.

Kajian tentang Pembelajaran berbasis Alam sebagai stimulasi intelektual AUD adalah studi ini telah memang telah banyak dibahas pada berbagai literasi. *Pertama*, Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini Yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar anak dan sangat penting sekali<sup>15</sup>. *Yang kedua* pembelajaran lingkungan belajar *outdoor study* sebagai penunjang aktifitas bermain di TK<sup>16</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu sama-sama pembelajaran *outdoor study* dalam menunjang kegiatan bermain di TK tentang permasalahan sendiri, berfikir logis, fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta seni. Dari penelitian terdahulu sama - sama pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan alam. Namun disisi lain tentunya ada perbedaan yang perlu ditonjolkan dari masing-masing peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis alam sebagai stimulasi intelaktual AUD tepat digunakan sebagai upaya untuk memberikan kemerdekaan belajar bagi anak dalam memenuhi kebutuhan akan perkembangan intelektual AUD.

---

<sup>15</sup> Wulansari dan Sugito, "Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini."

<sup>16</sup> I. Gd Arya Wiradnyana, "Pengelolaan Lingkungan Belajar outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Di TK," *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 68–79, <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.933>.



## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti mempelajari sudut pandang peserta didik dengan strategi yang mempunyai sifat fleksibel dan interaktif. Penelitian ini difokuskan pada fenomena sosial dari perspektif peserta<sup>17</sup>. Responden penelitiannya adalah siswa kelompok A dengan jumlah 24 yang terdiri atas 14 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ekasari Desa Krandegan kec Kebonsari Kab Madiun. Teknik dalam penelitian ini sebagai berikut mulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan topik terkait dengan masalah tersebut. Melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran di luar kelas/ *outdoor study* sebagai stimulasi intelektual AUD. Mengklasifikasi data yang telah didapat, menganalisis materi serta menarik kesimpulan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### **Alasan guru memilih pembelajaran berbasis alam dalam menstimulasi perkembangan intelektual AUD**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bu Susilowati, S.Pd.,AUD hal yang membuat kepala TK tertarik dengan pembelajaran dengan alam adalah **Pertama**, bahwa dengan pembelajaran di luar kelas lebih memudahkan merangsang anak untuk melakukan kegiatan dengan benda-benda yang ada didekat anak. Berikut hasil wawancara dengan kepala TK tersebut

“Pada awalnya anak-anak bingung dengan pembelajaran di luar, karena anak sudah terbiasa belajar didalam kelas saja. Yang semua sudah tertata seperti mau mewarnai crayon dan buku tinggal mengambil saja. Sementara belajar di luar ruangan seakan berkesan ribet karena harus membawa perlengkapan yang diperlukan. Namun semua itu tidak menjadi masalah bagi guru-guru disini. Dari situ kita juga menanamkan anak untuk bekerjasama. Setelah semua sudah ditata dengan baik anak mulai kegiatan , namun anak belajar tidak

---

<sup>17</sup> Rita Sari dkk., *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, 2023.

Endang Lestari, Rifa Suci Wulandari, Cutiana Windri Astuti, Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD

hanya duduk-duduk ditikar yang sudah ditata, namun anak-anak diberi kebebasan untuk mengenal segala hal yang ada disekitar anak”.

Ketika anak-anak sudah berada ditempat belajar yakni di luar kelas anak merasa senang sekali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tentang hal-hal yang dilihatnya, sering bertanya-tanya tentang segala sesuatu yang tidak pernah dilihat sebelumnya. Berlarian kesana-kemari sambil mengejar kupu-kupu, memanjat pohon yang tidak terlalu tinggi, semua dengan pengawasan guru. **Kedua**, perkembangan intelektual AUD diharapkan bisa berkembang secara optimal dengan adanya pembelajaran di luar kelas dalam implemenasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“dengan adanya pembelajaran di luar kelas pengetahuan dan pengalaman anak mengalami kemajuan yang luar biasa. Hal ini terlihat terhadap perilaku anak, tutur kata anak, bahasa anak serta menyampaikan informasi mengenai segala sesuatu yang ia lihat dan selama kegiatan pembelajaran di luar ruangan.”

Stimulasi adalah sesuatu hal yang penting serta harus diberikan pada anak untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Pembelajaran di TK diberikan dengan banyak memberikan stimulasi untuk bisa memenuhi akan kebutuhan anak. Pendidikan anak usia dini ini muncul karena tidak dapat dilepaskan dari adanya hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Dunia anak dunia bermain, anak bermain sebenarnya ia belajar. Maka dalam pembelajaran dalam memberikan stimulasi kepada anak melalui pembelajaran yang disuguhkan dengan menarik. Tempat belajar anak juga dipertimbangkan dengan masak-masak, anak harus memperoleh tempat yang aman dan nyaman saat bermain dan belajar baik itu di dalam kelas/*indoor study* ataupun di luar kelas/*outdoor study*. Ini adalah bagian hak anak untuk mendapatkan keamanan, kenyamanan, dan perlindungan dalam melakukan aktivitasnya.

Menyediakan lingkungan di dalam kelas/*indoor study* dan di luar kelas/*outdoor study* sangat perlu sekali untuk menunjang kelancaran

belajar anak. Pada umumnya anak belajar di dalam kelas/ *indoor study* namun sebenarnya bisa dilakukan secara di luar kelas/*outdoor study* . Sebagai guru TK Ekasari berfikir bahwa kita sebagai guru TK dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran pada anak , yang tidak hanya monoton didalam *indoor study* namun juga bisa dilakukan di luar ruangan/*outdoor study*. Ketersediaan lingkungan belajar di luar kelas/*outdoor study* menjadi bagian yang sangat penting bagi lembaga PAUD khususnya TK. Melalui penyediaan lingkungan belajar di luar kelas/*outdoor study* yang baik, maka akan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan<sup>18</sup>.

Terdapat dua alasan penting mengapa pembelajaran di luar kelas/*outdoor study* sangat penting untuk belajar di TK. **Pertama**, banyak kemampuan anak TK yang harus dikembangkan serta didapatkan oleh anak melalui pembelajaran di luar kelas/*outdoor study* . Pembelajaran di luar kelas/ *outdoor study* membuat anak dapat menikmati kesenangan serta sangat membantu pertumbuhan serta perkembangan anak. Berbagai sarana belajar di luar kelas/*outdoor study* adalah perosotan, jungkitan, bola dunia serta dalam belajar dikelilingi alam secara natural yang membuat anak senang serta dapat mengembangkannya dalam mengobservasi benda-benda yang ada disekitarnya. Dalam penataan lingkungan belajar di luar ruangan / *outdoor study* adalah mendapatkan pengalaman yang unik. Seperti bereksplorasi serta observasi dengan tangannya sendiri. Anak dapat melihat tentang perubahan warna, memegang kayu, batang pohon, daun-daun memegang berbagai bentuk batu dan warna, mendengar berbagai suara. **Kedua** kebiasaan orangtua yang menjauhkan area bermain yang cenderung kotor dan lebih memilih yang tidak kotor seperti Hand phone , permainan puzzle, mobil-mobilan yang dibeli ditoko. Disisi lain karena faktor lingkungan yang tidak aman membuat

---

<sup>18</sup> Wiradnyana, "Pengelolaan Lingkungan Belajar outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Di TK."

orangtua menjauhkan anak mereka untuk bermain di luar. Dalam memenuhi akan hak anak usia dini untuk mendapatkan lingkungan yang dapat menunjang perkembangan intelektualnya, maka TK Ekasari desa Krandegan Kec Kebonsari Kab Madiun telah menyiapkan berbagai pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

Pembelajaran di luar kelas /*outdoor study* ini dilakukan karena pembelajaran di luar kelas /*outdoor study* sangat besar sekali manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan anak, seperti aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek moral agama, aspek bahasa, aspek fisik motori, serta aspek seni, namun tidak banyak lembaga PAUD yang menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas/*outdoor study*. Dalam pembelajaran di luar kelas /*outdoor study* pihak sekolah telah menyediakan sarana belajar yang layak bagi anak didiknya. Dalam menyediakan sarana belajar di luar kelas /*outdoor study* yang akan digunakan dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku di lembaga PAUD. Prosedurnya dilakukan dengan tiga langkah yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pelaporan. Pelaporan ini yang berhubungan dengan penyediaan sarana belajar anak melalui analisis kebutuhan barang yang ada diprogram kerja lembaga.

Tahap perencanaan, pada tahap ini lembaga pihak lembaga TK Ekasari dan penelitian telah membuat perencanaan pembelajaran di luar kelas. Dengan perencanaan tersebut mulai menentukan tanggal pelaksanaan yaitu hari jum'at tanggal 19 Januari 2024. Menentukan RKH untuk pembelajaran dengan tema alam sekitar, menentukan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran di luar kelas. Perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran kali ini disesuaikan dengan tema yang digunakan, seperti karpet, meja lipat dan lain-lain. Dalam pembelajaran di luar kelas/*outdoor study* ini telah menentukan tempat di halaman sekolah yakni lapangan sekolah. Dan pembelajaran di luar kelas kali ini tidak membutuhkan biaya karena tempatnya masih di area TK. Semua sudah

dipersiapkan oleh guru sebelum anak-anak datang mulai dari menggelar karpet, menata meja, menyiapkan alat tulis dan crayon. Dalam perencanaan ini tentunya harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu: 1. memenuhi aturan keamanan, 2 sesuai dengan karakteristik anak, 3 harus didasarkan pada kebutuhan anak, 4 secara estetika harus dengan suasana yang menyenangkan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan mulai pukul 07.30 WIB sebelum anak-anak masuk ke area belajar di luar biarkan anak-anak bermain bebas dulu. Jam belajar menunjukkan pukul 07.30 WIB anak-anak mulai belajar yang diawali dengan berdo'a. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas/*outdoor study*. Masuk dikegiatan ini anak-anak tidak diberi kegiatan yang hanya duduk dibelakang meja, anak diberi kebebasan untuk melihat alam sekitarnya. Kebetulan area TK Ekasari satu lokasi dengan balai desa jadi halamannya cukup luas dan banyak pohon-pohon yang ada disekitar TK. Disitu anak-anak diberi tugas untuk mencari batu yang bermacam-macam bentuknya, mencari dan menyebutkan tanaman serta warnanya, menyebutkan apapun yang ia lihat dan didengar . Anak-anak terlihat antusias untuk melakukan perintah dari ibu gurunya. Tidak sedikit dari anak-anak yang setiap kali ketemu segala sesua langsung menyampaikan kepada ibu gurunya. Luar biasa anak-anak TK ekasari, dia mununjukkan semangatnya yang menggebu-nggebu dengan belajar mengenal benda-benda yang sebenarnya, dibanding belajar hanya dengan gambar saja atau di dalam kelas/*indoor study*.

Waktu sudah siang, anak-anak sudah mulai kelihatan capek, karena sudah dua jam lebih. Anak-anak mulai berkumpul lagi di area yang sudah disipkan ibu guru tadi. Dan dilakukan tanya jawab tentang apa yang dilihat dan dilakukan hari ini. Semua menjawab sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Ada anak yang biasanya belajar didalam kelas sering diam saja, namun kali ini dia mulai mau bercerita tentang pengalamannya hari ini.

Ada yang bercerita tentang bentuk-bentuk batu, warna batu, pasir dan lain-lain. Dari tanpak bahwa dengan pembelajaran di luar kelas/*outdoor study* implementasi kurikulum merdeka nampak bahwa anak merasa merdeka belajar yakni anak-anak semangat belajar dengan segala hal yang ada disekitarnya. Merdeka bermain yakni anak-anak bebas bermain dengan apapun yang ia kehendaki tanpa harus dipaksa oleh guru dalam mestimulasi perkembangan intelektual AUD. Berikut adalah Indikator kemampuan kognitif dan intelektual AUD:

**Tabel 1. Indikator kemampuan intelektual dan kognitif AUD**

No	INDIKATOR
1	4.7 menyebutkan arah dan benda menurut pendengarannya
2.	4.5 melakukan percobaan panas dan dingin dari benda yang dipegangnya
3	3.7 menyebutkan nama-nama benda serta ciri-cirinya
4	4.6 mengelompokkan jenis-jenis tanaman
6	3.8 membedakan jenis bau dan warna

Dari indikator-indikator yang ingin dicapai dari penelitian ini tentunya sudah dilakukan oleh anak. Jadi disini jelas nyata bahwa pembelajaran berbasis alam sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, terutama adalah perkembangan intelektual. Dari pembelajaran di luar kelas /*outdoor study* ini kegiatan-kegiatan yang memberikan stimulasi intelektual anak adalah kemampuan mendengarkan berbagai suara dilingkungan belajar, kemampuan membedakan suasana panas dingin ketika berada didalam dan di luar ruangan, kemampuan menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya seperti bebatuan tanaman, mengenal berbagai warna segala hal yang ada disekitar anak, membedakan berbagai bau yang ia rasakan ketika berada di luar kelas/*outdoor study*. Dari kegiatan tersebut terbukti bahwa pembelajaran di luar kelas banyak sekali manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis alam sebagai stimulasi intelektual AUD sangat penting dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan anak salah satunya adalah perkembangan intelektual anak. Pada kegiatan pembelajaran ini melalui langkah-langkah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) pelaporan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, perlu disampaikan saran sebagai berikut: untuk lembaga-lembaga PAUD sekiranya bisa memanfaatkan pembelajaran berbasis alam sebagai stimulasi perkembangan anak seperti moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif/intelektual, seni karena masih sedikit sekali lembaga-lembaga yang menerapkan pembelajaran dengan berbasis alam sebagai implementasi kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- “6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Menurut PP 4/2022 - Anelqbal.”  
Diakses 4 Maret 2024.  
<https://www.aneiqbal.com/info/sekolah/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/>.
- Faizti, Nurfadhela. “Macam-Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian.” *Dunia Dosen* (blog), 13 September 2023.  
<https://duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>.
- Jateng, PAUD. “SK BSKAP 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” PAUD JATENG, 15 Februari 2022.  
<https://www.paud.id/bskap-008-h-kr-2022-capaian-pembelajaran-kurmer/>.
- . “SK Mendikbud No 56/M/2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka.” PAUD JATENG, 13 Februari 2022.  
<https://www.paud.id/mendikbud-sk-no-56-m-2022-pedoman-kurikulum/>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi,” 18 Februari 2022.

Endang Lestari, Rifa Suci Wulandari, Cutiana Windri Astuti, Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Stimulasi Perkembangan Intelektual AUD

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>.

“Macam-Macam Metode Pembelajaran Di PAUD: Bermain Sambil Belajar Itu Seru! - PerpusTeknik.Com,” 16 Oktober 2023. <https://perpusteknik.com/macam-macam-metode-pembelajaran-di-paud/>.

Martini, dan Masganti Sit. “PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI.” *Al-Abyadh* 6 (30 Juni 2023). <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>.

Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, dan Desmila Desmila. “Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi* 6, no. 5 (1 Juni 2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>.

“Metode Pembelajaran Outing Class | EduChannel Indonesia.” Diakses 25 Februari 2024. <https://www.educhannel.id/blog/artikel/metode-pembelajaan-outing-class.html>.

Nafisa, Meilina, dan Ruqqoyah Fitri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 6 (31 Agustus 2023). <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>.

“Perkembangan Intelektual Manusia - Kompasiana.com.” Diakses 25 Februari 2024. <https://www.kompasiana.com/khalishatulhasanah/54f344d77455137e2b6c6ec7/perkembangan-intelektual-manusia>.

Rosa, Nikita. “Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertian & Prinsip Pembelajarannya.” *detikEdu*. Diakses 29 Februari 2024. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6818335/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-pengertian-prinsip-pembelajarannya>.

Sari, Rita, Nurhadi Kusuma, Ferdinandus Sampe, Syalendra Putra, Siti Fathonah, Dewi Ridzal, Karolus Rato, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2023.

Tanu, I. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2 Agustus 2019). <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>.

Wiradnyana, I. Gd Arya. “Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Sebagai Penunjang Aktivitas Bermain Di TK.” *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (18 Desember 2020).



<https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.933>.

Wulansari, Betty, dan Sugito Sugito. "Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (5 Maret 2016). <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>.